



## **Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya untuk Mengurangi Sampah Anorganik di Kampung Cikareo RW 07 Desa Langensari**

**Aprilia Rahmawati<sup>1</sup> Bella Febriana<sup>2</sup>, Dea Mawar Pira<sup>3</sup> Permata Nurul Auliya<sup>4</sup>,  
Suci Meisya<sup>5</sup>, Irfan Muhammad<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aprilarahmawati120@gmail.com](mailto:aprilarahmawati120@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [bellafebriana070204@gmail.com](mailto:bellafebriana070204@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mawarfira216@gmail.com](mailto:mawarfira216@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [permataauliya23@gmail.com](mailto:permataauliya23@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sucimeisya621@gmail.com](mailto:sucimeisya621@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [irfan.muhammad@uinsgd.ac.id](mailto:irfan.muhammad@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan lingkungan telah menjadi salah satu tantangan global yang paling mendesak di era modern ini. Ecobrick merupakan salah satu metode penanganan limbah plastik yang sangat inovatif dan efektif. Program pembuatan ecobrick ini dilakukan sebagai upaya mengurangi sampah anorganik di Kampung Cikareo RW 07, Desa Langensari. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 338 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menggunakan metode SISDAMAS yang terdiri dari social reflection, community organizing dan social mapping, participation planning, serta action, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada warga, dilanjutkan dengan pengumpulan sampah plastik kering setiap pagi. Selama 19 hari pelaksanaan, tim berhasil mengumpulkan sekitar 45 kilogram sampah plastik dan memproduksi 265 ecobrick menggunakan botol plastik 600 ml. Ecobrick ini kemudian digunakan untuk mengisi rangka besi bertuliskan "CIKAREO" yang dipasang di samping pos kamling. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan pemahaman tentang dampak negatif sampah plastik. Dampak positif terlihat dari pengurangan sampah plastik di lingkungan dan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya berhasil mengurangi sampah plastik, tetapi juga menciptakan ikon visual baru sebagai pengingat pentingnya kelestarian lingkungan.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Sampah Plastik, Ecobrick

### Abstract

*Environmental issues have become one of the most pressing global challenges in this modern era. Ecobricking is one of the most innovative and effective methods of handling plastic waste. This ecobricking program was conducted as an effort to reduce inorganic waste in Cikareo Village RW 07, Langensari Village. The program was implemented by KKN group 338 students from UIN Sunan Gunung Djati Bandung and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Using the SISDAMAS method which consists of social reflection, community organizing and social mapping, participation planning, and action, this program aims to increase community awareness about plastic waste management. The activity began with socialization to residents, followed by the collection of dry plastic waste every morning. During the 19 days of implementation, the team managed to collect around 45 kilograms of plastic waste and produce 265 ecobricks using 600 ml plastic bottles. These ecobricks were then used to fill an iron frame with the words "CIKAREO" installed next to the kamling post. The results of the program showed an increase in community awareness in sorting waste and understanding of the negative impacts of plastic waste. Positive impacts can be seen from the reduction of plastic waste in the environment and changes in community attitudes towards waste management. This program not only succeeded in reducing plastic waste, but also created a new visual icon as a reminder of the importance of environmental sustainability.*

**Keywords:** *Environment, Plastic Waste, Ecobricks,*

### A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan telah menjadi salah satu tantangan global yang paling mendesak di era modern ini. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh berbagai faktor, yang paling utama adalah aktivitas manusia seperti macam-macam limbah yang dihasilkan setiap harinya yang berwujud padat, cair, dan gas. Limbah yang berwujud padat disebut sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka volume timbulan sampah akan semakin bertambah, sampah ini dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia.

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan sampah yang sering dijumpai disekitar lingkungan. Plastik merupakan bahan organik yang mempunyai kemampuan untuk dibentuk ke berbagai bentuk, apabila terpapar panas dan tekanan. Plastik dapat berbentuk batangan, lembaran, atau blok, bila dalam bentuk produk dapat berupa botol, pembungkus makanan, pipa, peralatan makan, dan lain-lain. (Fauzi dkk. 2020) Plastik merupakan berbahan dasarnya minyak bumi dan dengan ditambah dengan bahan dasar lainya yang tidak dapat terurai.

Plastik banyak digunakan dalam berbagai macam kebutuhan hidup manusia. Mulai dari bahan pembungkus makanan hingga keperluan otomotif. Permasalahan utama dari plastik yaitu limbahnya yang tidak dapat terurai secara alami. Memerlukan waktu yang sangat lama untuk membersihkan plastik di muka bumi ini. (Adianti dan V.Ayuningtyas 2020) menjelaskan bahwa penguraian sampah plastik terutama botol memakan waktu 450-1000 tahun, sehingga sampah botol plastik dapat menjadi limbah yang sangat berbahaya. Oleh karena itu saat ini banyak negara yang mengurangi sampah botol plastik untuk menekan laju pencemaran akibat botol plastik ini. Berbagai upaya pemanfaatan sampah botol plastik dilakukan untuk mengurangi sampah di masyarakat, salah satu upaya nya dengan menggunakan ecobrick.

(Asih dan Fitriani 2018) menjelaskan bahwa Ecobrick merupakan salah satu metode penanganan limbah plastik yang sangat inovatif dan efektif. Proses pembuatan Ecobrick melibatkan pengemasan plastik yang telah dibersihkan dan dikeringkan, kemudian dimasukkan ke dalam botol plastik hingga botol tersebut terisi penuh dengan tingkat kepadatan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Botol-botol Ecobrick yang sudah terisi ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kreasi yang bermanfaat, seperti pembuatan kursi dan meja, atau bahkan digunakan sebagai elemen dekoratif dalam *brand identity*. Ecobrick juga dapat diaplikasikan untuk berbagai kebutuhan lain yang kreatif dan fungsional, sehingga tidak hanya membantu dalam pengurangan limbah plastik tetapi juga memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan kembali bahan-bahan yang biasanya dianggap sebagai sampah.(Elvira dkk. 2024)

Kampung Cikareo RW 07 Desa Langensari merupakan salah satu daerah yang masih kurang dalam hal pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik secara efektif dan berkelanjutan. Kurangnya kesadaran dan fasilitas untuk mendaur ulang sampah plastik membuat masyarakat setempat cenderung memilih untuk membakar sampah plastik sebagai cara termudah untuk mengurangi volume sampah. Kebiasaan ini, selain berdampak negatif pada lingkungan, juga menyebabkan pencemaran udara yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Ecobrick menjadi salah satu cara untuk mengedukasi dan solusi yang lebih ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik.(Fauzi dkk. 2020).

Maka dari itu, program pemberdayaan ini dilaksanakan oleh kelompok KKN 338 Desa Langensari yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat di Kampung Cikareo RW 07 Desa Langensari dalam Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya untuk Mengurangi Sampah Anorganik. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami cara pembuatan Ecobrick, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dengan masyarakat yang diberikan juga bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam jangka panjang, sehingga upaya

pengurangan sampah anorganik di Kampung Cikareo RW 07 dapat terwujud dengan baik dan berdampak positif pada lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

## B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode SISDAMAS atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode SISDAMAS ini terdiri dari 4 tahap yaitu, *social reflection*, *community organizing* dan *social mapping*, *participation planning* serta *action*. Dilakukan melalui wawancara dan observasi (mengamati secara langsung) untuk memperoleh permasalahan yang berkaitan.

Metode yang dilakukan yaitu berupa dialog interaktif, diskusi, monolog dan juga *problem solving* saat berada di lapangan. Kegiatan ini menggunakan metode *sharing* yang mampu memotivasi dan kolaboratif. Pelaksanaan ini dilakukan dengan empat tahapan yakni.

Tahap *social reflection* adalah tahap pengadaptasian diri dengan masyarakat, mengenali masalah dalam berbagai bidang kehidupan seperti kebiasaan sehari-hari, ekonomi, sosial dan lingkungan dan dilaksanakan suatu analisis kebutuhan dan potensi masyarakat. Pada tahap ini dilaksanakan berupa pendekatan pada masyarakat setempat dan juga para RT, RW, warga setempat untuk mengetahui terkait permasalahan yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan menjalin silaturahmi antara kami dengan para tokoh masyarakat. Juga untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dan potensi dari Kp Cikareo RW 07 Desa Langensari.

Tahap *community organizing* dan *social mapping* adalah tahap pengorganisasian masyarakat dengan menggali dan menetapkan organisasi yang membaik untuk dipilih menjadi penggerak pemberdayaan masyarakat, diantaranya Karang Taruna dan pemuda. Pada tahap ini memfokuskan diri dan mengamalkan apa yang kami dapatkan selama kuliah.

Tahap *participation planning* adalah tahap pengelolaan data hasil *social reflection* dan pemilihan secara khusus dalam pemecahan masalah dalam bidang lingkungan berupa kurangnya. Tahap ini menentukan dan menetapkan siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan program yang dijalankan dan menyusun program apa saja tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Tahap *action* dan adalah tahap pelaksanaan program sesuai dengan jadwal utama masyarakat. Dimana tim pengabdian bersama pihak-pihak terkait pada program yang sudah di susun sebelumnya mengenai upaya dalam melaksanakan apa yang menjadi sasaran program yang sudah dibuat. Kemudian bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam menyelesaikan dan mensukseskan program agar mencapai keinginan yang ditetapkan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Ecobrick yang dilakukan di Kp. Cikareo RW 07 Desa Langensari dilaksanakan selama 19 hari mulai dari tanggal 12-30 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat di Kampung Cikareo RW 07 Desa Langensari dalam Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya untuk Mengurangi Sampah Anorganik. Berikut merupakan beberapa tahapan dari kegiatan ecobrick yang dilakukan. Berikut merupakan metode yang dilakukan dalam program ini:

### **1. Social Reflection**

Tahap awal dari *Social Reflection* berupa adaptasi diri dan mengidentifikasi masalah yang dilakukan dengan berdiskusi dengan RW, RT setempat mengenai permasalahan utama yang bisa dilaksanakan di awal sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Adaptasi diri dan identifikasi masalah dilakukan dengan berdiskusi dengan RW, RT, Ketua Karang Taruna dan beberapa warga setempat yang mana permasalahan yang lebih utama dapat didahulukan sesuai kebutuhannya. Menurut aparat setempat masalah yang dihadapi oleh beberapa warga sekitar hampir sama yakni permasalahan mengenai lingkungan atau pengelolaan sampah.

### **2. Community Organizing dan Social Mapping**

Pada tahap ini KKN Kelompok 338 menganalisis kondisi lingkungan dan mengidentifikasi masalah terkait pengelolaan sampah di Desa Langensari, khususnya di Kp. Cikareo. KKN Kelompok 338 melakukan observasi langsung serta wawancara dengan warga setempat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pola kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, termasuk kebiasaan mereka dalam memilah, mengelola, dan membuang sampah rumah tangga. Selain itu, wawancara ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh warga dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan mereka, serta untuk menggali potensi solusi yang bisa diterapkan melalui program pengabdian masyarakat yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Sebagian besar warga belum memisahkan sampah organik dan anorganik dan Sampah plastik sering kali dibakar atau dibuang sembarangan, yang berpotensi mencemari lingkungan.

### **3. Participation planning**

Setelah tahap pemetaan, tahapan selanjutnya yaitu planning dimana mahasiswa kkn kelompok 338 akan merancang keseluruhan kegiatan dari pembuatan ecobrick ini. Adapun tahapan perencanaan pembuatan ecobrick yang dilakukan oleh kelompok 338 yaitu, pengumuman atau sosialisasi kepada warga yang berisi rangkaian sosialisasi, pengaturaan jadwal pengumpulan sampah, pengadaan alat dan bahan. Setelah itu dilakukan pengumpulan sampah plastik kering, pembuatan ecobrick, dan evaluasi hasil.

#### 4. Action

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Program kerja ecobrick yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 338 terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumuman atau sosialisasi, pengumpulan sampah plastik kering, dan pembuatan ecobrick, evaluasi.

##### a. Pengumuman atau Sosialisasi

Sebelum kegiatan pengumpulan sampah plastik dimulai, tim mahasiswa KKN terlebih dahulu memberi pengumuman kepada warga serta pemahaman akan tujuan memisahkan sampah terutama sampah plastik, dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan ecobrick. Mahasiswa KKN mengumumkan agar warga memisahkan sampah rumah tangga mereka menjadi sampah basah dan sampah kering. Para warga diminta untuk memilah sampah plastik kering agar ditempatkan di tempat terpisah dan bertujuan supaya lebih mudah di ambil oleh tim mahasiswa KKN setiap pagi. Selain rumah-rumah warga, tim KKN juga mengajak para pemilik warung untuk berpartisipasi mengumpulkan sampah plastik kemasan bekas barang dagangan mereka.



**Gambar 1 Sosialisasi Pembuatan Ecobrick Bersama Warga Kp Cikareo**

##### b. Pengumpulan Sampah Plastik Kering dan Botol Plastik Bekas Sebagai Bahan Utama Ecobrick

Kegiatan utama dalam pelaksanaan program ecobrick adalah pengumpulan sampah plastik kering dan botol plastik bekas yang dilaksanakan setiap pagi oleh tim mahasiswa KKN. Kegiatan ini berlangsung rutin dengan mengunjungi rumah-rumah warga dan warung-warung sekitaran Kp. Cikareo RW. 07 Desa Langensari, mengambil

sampah plastik yang sudah disiapkan oleh warga, dan menanyakan apakah ada sampah plastik lain yang perlu diambil. Selain itu juga tim mahasiswa KKN menyusuri sepanjang jalanan di Kp. Cikareo. Setiap harinya tim mahasiswa KKN membawa dua buah trashbag untuk menampung sampah plastik yang dikumpulkan. Kegiatan pengumpulan ini tidak hanya untuk mengumpulkan bahan baku ecobrick, tetapi juga sebagai bentuk edukasi kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik yang baik.



**Gambar 2 Pengumpulan Sampah Plastik Kering dan Botol Plastik Bekas Sebagai Bahan Utama Ecobrick**

### **c. Pembuatan Ecobrick**

Setelah sampah plastik terkumpul, mahasiswa KKN Kelompok 338 memulai proses pembuatan ecobrick. Proses pembuatan ecobrick dimulai dengan memilah kembali sampah-sampah plastik untuk memastikan hanya sampah plastik yang layak yang digunakan. Setelah dipilah, sampah plastik kering tersebut digunting kecil-kecil agar mudah dimasukkan ke dalam botol plastik bekas. Botol-botol plastik yang digunakan untuk ecobrick diisi hingga penuh sambil di padatkan menggunakan tongkat kayu. Sampah plastik diisi ke dalam botol dengan kisaran berat 120-150 gram per botolnya. Seluruh anggota mahasiswa KKN Kelompok 338 ikut terlibat dalam proses mengisi botol plastik ini, yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai mengumpulkan sampah.

Hasil dari kegiatan ini adalah sejumlah ecobrick yang mengisi rangka besi berbentuk tulisan "CIKAREO" yang dipasang di samping pos kamling Kp. Cikareo. Rangka besi tersebut diisi dengan sekitar 265 botol plastik dengan ukuran 600 ml. Sebagai bentuk nyata dari pengelolaan sampah plastik, program ecobrick ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan Kp. Cikareo, namun juga untuk memberikan manfaat tambahan berupa ikon visual dari Kp. Cikareo.



**Gambar 3 Proses Pembuatan Ecobrick**

#### **d. Evaluasi**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ecobrick bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick. Evaluasi menunjukkan bahwa tujuan tersebut sebagian besar tercapai, dengan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang daur ulang sampah non organik dan pembuatan ecobrick. Persiapan kegiatan, yang meliputi sosialisasi dan pengumpulan sampah dan pembuatan , dilakukan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala logistik yang perlu diperhatikan dan di persiapkan lebih matang, Selama pelaksanaan, kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan tingkat partisipasi yang memuaskan dari masyarakat lokal, meskipun ada beberapa tantangan teknis yang harus diatasi.

Dampak dari kegiatan KKN ini terlihat dari jumlah ecobrick yang berhasil diproduksi dan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Feedback yang diterima menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya daur ulang dan lebih aktif dalam mengurangi sampah plastik. Dokumentasi kegiatan, termasuk foto dan video, dilakukan dengan lengkap dan akurat, serta laporan akhir menyajikan hasil yang jelas dan komprehensif.



Saran untuk perbaikan meliputi pemilahan sampah non organik yaitu memberikan pemahaman lagi bahwa sampah plastik bisa di gunakan, di daur ulang untuk menjadi hal yang bermanfaat, atau menarik, contohnya seperti ikonik kampung cikareo di desa langensari

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari program Ecobrick yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 338 di Desa Langensari, Kp. Cikareo, RW 07, mencapai beberapa hasil yang signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jumlah sampah plastik yang dikumpulkan, sepanjang pelaksanaan program, KKN kelompok 338 berhasil mengumpulkan sekitar 45 kilogram sampah plastik kering dari rumah warga dan warung di Kp. Cikareo. Setiap harinya, terkumpul sekitar 2 hingga 3 kilogram sampah plastik kering berkat partisipasi warga yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap program ini meningkat secara signifikan.

Jumlah Ecobrick yang Diproduksi, dari total sampah yang berhasil dikumpulkan, KKN kelompok 338 memproduksi 265 ecobrick menggunakan botol plastik berukuran 600 ml. Setiap ecobrick memiliki berat rata-rata 120 hingga 150 gram plastik yang dipadatkan. Ecobrick ini kemudian digunakan untuk mengisi rangka besi bertuliskan "CIKAREO" yang dipasang di samping pos kamling sebagai simbol keberhasilan program ecobrick ini.

Program ini berhasil mengurangi jumlah sampah plastik yang tersebar di sekitar Kp. Cikareo. Selain itu, kegiatan ini turut mengedukasi warga tentang pentingnya pemisahan sampah dan dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan. Partisipasi warga semakin meningkat, dengan semakin banyak rumah tangga yang secara aktif memisahkan sampah plastik di rumah mereka.

Salah satu hasil yang paling signifikan dari program ini adalah perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Melalui sosialisasi yang dilakukan di awal program, masyarakat menjadi lebih paham mengenai pentingnya pemisahan sampah dan proses daur ulang. Umpan balik yang diperoleh dari warga menunjukkan bahwa mereka semakin sadar akan dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk mengurangi penggunaannya.

Program ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemisahan sampah dan cara pembuatan ecobrick. Kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman warga. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan kebiasaan masyarakat yang sulit diubah. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka.

Pengumpulan sampah plastik yang dilakukan setiap pagi berjalan dengan lancar, meskipun beberapa kendala logistik, seperti ketersediaan botol plastik dan alat pemadatan, muncul di tengah pelaksanaan namun, tim KKN dapat mengatasi kendala ini dengan berkolaborasi dengan warga untuk mengumpulkan lebih banyak botol plastik dari berbagai sumber.

Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar dapat tdari perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan adanya ecobrick yang terpasang pada rangka besi bertuliskan "CIKAREO" di samping pos kamling, warga mendapatkan ikon visual yang menarik dan sekaligus berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, program ini juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dalam mendaur ulang sampah plastik, yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan program ini dapat menjadi awal dari inisiatif-inisiatif lain yang berfokus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa saran untuk pengembangan program ecobrick di masa mendatang, Penting untuk melakukan sosialisasi berkelanjutan tentang pemisahan sampah dan daur ulang, sehingga masyarakat tetap teredukasi dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Masyarakat dapat diajak untuk membuat berbagai produk dari ecobrick, seperti furnitur, taman vertikal, atau elemen dekorasi lainnya yang dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus mempercantik lingkungan. Melibatkan generasi muda dalam program ini melalui kegiatan kreatif atau lomba dapat meningkatkan kesadaran dan minat mereka terhadap pengelolaan sampah.



**Gambar 4 Foto Bersama**

## E. PENUTUP

Artikel ini membahas tentang pengurangan sampah plastik melalui ecobrick dilakukan oleh kelompok 338 KKN SISDAMAS dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Kampung Cikareo desa Langensari kec lembang, Bandung barat.

Artikel ini menyoroti pentingnya mengelola sampah anorganik terutama sampah plastik di masyarakat sekitar yang dapat memiliki dampak negatif jangka panjang pada kesejahteraan dan kebersingan lingkungan sekitar. Dalam upaya mereka untuk mengurangi sampah plastik, KKN SISDAMAS Kelompok 338 menggunakan Metode SISDAMAS terdiri dari 4 tahap yaitu, *social reflection, community organizing* dan *social mapping, participation planning serta action*. yaitu , termasuk sosialisasi dan observasi mengenai sampah plastik.

Program pembuatan ecobrick yang dilaksanakan di Desa Langensari, khususnya di Kp. Cikareo, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampah plastik kering sangat baik, dengan produksi sebanyak 265 ecobrick yang berhasil dibuat. Sosialisasi yang dilakukan sebelumnya juga berhasil mengubah sikap dan perilaku warga dalam memilah sampah.

Program ini berdampak positif tidak hanya dalam hal pengurangan sampah plastik, tetapi juga dalam menciptakan ikon visual baru yang berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya kelestarian lingkungan. Selain itu, perubahan sikap warga yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah menjadi salah satu keberhasilan program ini.

Meskipun terdapat kendala teknis dan logistik selama pelaksanaan, program ini tetap berjalan sesuai rencana dengan hasil yang memuaskan. Saran untuk pengembangan di masa mendatang termasuk edukasi berkelanjutan, diversifikasi produk ecobrick, serta keterlibatan generasi muda agar program ini dapat berlanjut dan memberi manfaat lebih besar bagi masyarakat setempat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 338 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hal ini tentunya tidak lepas dari izin Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan keterampilan kepada penulis serta semua pihak yang telah berkontribusi pada program pengabdian masyarakat atau KKN ini. Terima kasih secara tulus dan sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Irfan Muhammad. SP., M.Ars. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak membimbing kami selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Aparatur Desa Langensari kecamatan Lembang yang telah berkenan menerima dan menjalin kerja sama dengan KKN Reguler Sisdamas Kelompok 338 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.
4. Masyarakat lingkungan Desa Langensari khususnya di Rw 07 yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program KKN.
5. KKN Reguler Sisdamas Kelompok 338 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024 yang telah mensukseskan program ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, Istiana Adianti, dan Nurina V. Ayuningtyas. 2020. "Pelatihan Pembuatan Ecobrick kepada Anak-Anak Siswa SD Kanisus Kembaran, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna* 2 (1). <https://doi.org/10.37631/psk.v2i1.121>.
- Asih, Hayati Mukti, dan Syifa Fitriani. 2018. "Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 17 (2): 144. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>.
- Elvira, Vivi Filia, Chaerunnisa AR, Sitti Badrah, Ratno Adrianto, Ika Wulan Sari, Akhmad Dzikri, dan Reza Nur Fahmi. 2024. "PELATIHAN ECOBRICK SEBAGAI SOLUSI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DALAM RANGKA PEMBINAAN KAMPUNG SALAI (SAMPAH BERNILAI)." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8 (1): 1038. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20408>.
- Fauzi, Muhammad, Eni Sumiarsih, Adriman Adriman, Rusliadi Rusliadi, dan Ika Fitria Hasibuan. 2020. "Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya." *Riau Journal of Empowerment* 3 (2): 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>.